

ABSTRAK

***FRAMING* PEMBERITAAN KASUS BAHAN BAKAR MINYAK (BBM)
TAHUN 2025 PADA MEDIA *ONLINE* NASIONAL
(Studi Konstruksi Realitas Sosial Pada ANTARA News dan Tempo)**

Oleh

Christina Fani Hutabarat

Penelitian kualitatif ini mengkaji *framing* pemberitaan kasus korupsi BBM 2025 pada media ANTARA News dan Tempo serta dampaknya terhadap konstruksi realitas sosial pembaca. Menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, analisis difokuskan pada struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik melalui dokumentasi berita periode Februari 2025 serta wawancara dengan pembaca. Temuan menunjukkan perbedaan dalam pemberitaan. ANTARA News membingkai kasus sebagai proses hukum dengan menonjolkan sumber institusional yang informatif. Sebaliknya, Tempo membangun narasi kritis yang menyoroti konflik, dampak sosial dan kegagalan sistemik. Perbedaan pembedaan ini terbukti memengaruhi persepsi publik. Pembaca ANTARA cenderung memandang isu secara prosedural, sementara pembaca Tempo bersikap lebih skeptis dan kritis. Temuan ini menegaskan bahwa media tidak sekadar menjadi penyalur informasi, tetapi juga bertindak sebagai agen konstruksi realitas sosial yang membentuk persepsi publik. Dengan demikian, *framing* media memiliki peran strategis dalam memengaruhi cara masyarakat memahami isu korupsi, khususnya dalam lanskap pemberitaan media daring di Indonesia.

Kata Kunci: *framing* media, konstruksi realitas sosial, korupsi, media *online*, ANTARA News, Tempo.

ABSTRACT

MEDIA FRAMING OF THE 2025 FUEL SCANDAL

IN NATIONAL ONLINE MEDIA

(A Study of the Construction of Social Reality in ANTARA News and Tempo)

By

Christina Fani Hutabarat

This qualitative study examines the news framing of the 2025 BBM corruption case in ANTARA News and Tempo as well as its impact on the construction of readers social reality. Using the model by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, the analysis focuses on syntactic, script, thematic and rhetorical structures through news documentation from February 2025 and interviews with readers. The findings reveal differences in news coverage. ANTARA News frames the case as a legal process by highlighting informative institutional sources. Conversely, Tempo constructs a critical narrative that highlights conflict, social impact and systemic failure. These differences in framing are shown to influence public perception. ANTARA readers tend to view the issue procedurally, while Tempo readers adopt a more skeptical and critical stance. These findings underscore that the media is not merely a conduit for information but also acts as an agent in the construction of social reality that shapes public perception. Thus, media framing plays a strategic role in influencing how society understands corruption issues, particularly within the landscape of online news reporting in Indonesia.

Keywords: *media framing, the construction of social, corruption, online media, ANTARA News, Tempo*